

## INTISARI

### EFEK PAPARAN ASAP ROKOK TERHADAP HUBUNGAN ANTARA STATUS NUTRISI IBU HAMIL DAN ANGKA KEJADIAN BBLR DI BIMA

**Latar Belakang:** Indonesia adalah negara yang memiliki salah satu angka kejadian Bayi berat lahir rendah (BBLR) yang tinggi, yaitu sekitar 11.1%. Berdasarkan WHO, BBLR didefinisikan sebagai bayi yang baru lahir dengan berat dibawah 2500 g. BBLR adalah sebuah indikator yang kuat dan langsung sejak lahir hingga masa dewasa. BBLR di asosiasikan dengan kematian neonatus, bayi kecil dalam kandungan, *stunting*, dan penyakit lainnya ketika dewasa. BBLR juga menghambat kemampuan untuk bekerja dan meningkatkan beban penyakit. Di Indonesia, ibu hamil dengan gizi buruk juga dikenal sebagai penyebab utama dari BBLR dengan 25% dari ibu hamil mengalami kurang gizi. Penyebab lain BBLR yang sedang meningkat adalah paparan asap rokok atau *Environmental Tobacco Smoke (ETS)*. Ibu hamil yang terpapar oleh asap rokok, baik itu aktif maupun pasif, memiliki dampak yang besar kepada kesehatan ibu tersebut. Paparan asap rokok terbukti sangat mempengaruhi perkembangan kematian neonatus dan insidensi penyakit ketika dewasa. Di Indonesia, 67% dari pria dewasa adalah perokok dan 74.8% dari total orang dewasa adalah perokok pasif. Dengan angka perokok yang tinggi di Indonesia, banyak ibu hamil menjadi korban paparan asap rokok. Beberapa studi sudah dilakukan untuk membuktikan dampak dari gizi ibu hamil dan paparan asap rokok kepada kenaikan resiko dari BBLR sebagai penyebab. Akan tetapi, belum ada studi yang menjadikan penentu tersebut sebagai faktor perancu sesamanya.

**Tujuan:** Studi ini dilakukan untuk menilai hubungan antara status gizi ibu dan insidensi bayi berat lahir rendah (BBLR) di Bima, dengan faktor perancu paparan asap rokok, *Environmental Tobacco Smoke (ETS)*.

**Metode:** Ini adalah sebuah studi *cross-sectional* menggunakan data sekunder dari *PEER health study*. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner terstruktur yang sudah di desain untuk mencatat status gizi ibu dan paparan sasap rokok (ETS) di rumah. Kuesioner diberikan pada awal kehamilan dan berat badan bayi diukur *post partum*. Subjek adalah ibu hamil yang tidak merokok di Bima. Efek dari status gizi ibu dan paparan asap rokok akan di evaluasi dengan stratifikasi. Studi ini adalah bagian dari studi *quasi- experimental* yang lebih besar.

**Hasil:** Analisis statistik menunjukkan hubungan yang bermakna antara status gizi ibu dengan angka kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR). Tetapi, tidak ditemukan hubungan bermakna dari paparan asap rokok sebagai faktor perancu.

**Kesimpulan:** Berdasarkan studi ini, status gizi ibu yang lebih baik menghasilkan angka kejadian BBLR yang lebih rendah tanpa paparan asap rokok sebagai faktor perancu.

## **CHAPTER I**

### **INTRODUCTION**

#### **A. Study Background**

According to the World Health Organization, 30 million low birth weight (LBW) babies are born annually. LBW is when the weight of a newborn is less than 2500 g (WHO, 2018). Although the global prevalence is slowly decreasing, it is as high as 30% of births in many developing countries (WHO, 2018). South Asia especially, has the highest incidence with almost 1/4<sup>th</sup> being underweight (UNICEF, 2013). LBW is one of the leading causes of neonatal death and a major determinant of mortality, morbidity and disability in childhood as well as long term impact on health in adulthood (Abu-Saad & Drora, 2010). It also leads to substantial costs to health services and serves as a significant physical, economical, and social burden to society.

Specifically, in Bima, the incidence of LBW is 2.83% which is quite low compared to many places in Indonesia (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2017). A study was then done in Lombok and Bima, Indonesia, by PEER health research project, called "*Dampak Pengurangan Asap Rokok di Dalam Rumah terhadap Prevalensi BBLR dan Kesehatan Neonatus*", which studies the effects of decreasing tobacco smoke exposure inside the house, on the prevalence of LBW and neonatal health. This study also includes many other determinants of LBW such as nutrition, education, age, and behavior.

Common determinants of LBW differs depending on the sociocultural and economic status of an area. Indonesia, as a third-world developing country, bears many problems which are associated with the increased risk of LBW. Some of the